
Pemberdayaan Masyarakat Pedagang Krupuk Olahan di Pantai Kenjeran Surabaya

Diana Hertati*

Abstract

One of the community empowerment programs that seek to optimize the potential of the marine and fisheries sector by the government is "Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir" (PEMP), which became the flagship program to improve the welfare of coastal communities in a structured manner through community empowerment and utilizing coastal resources optimally and sustainable but PEMP that proclaimed in 2000 failed and continued with PEMP kemudian 2001. This failure is caused because PEMP considered not able to channel the aspirations of local communities (coastal). The program is the Family Welfare Economic Empowerment Program which is a partnership program between the villages located in the vicinity of the "Usaha Pengelolaan Pendapatan Keluarga Sejahtera" (UPPKS) based fisheries. Economic empowerment of the family welfare program focuses on community empowerment chips processed fish traders who use the main raw materials result from the sea. Economic empowerment programs aimed at improving the welfare of traders through the trade group increased production through training and processing of raw materials results from the sea.

Keyword: Empowerment, Community Welfare

Pendahuluan

Pemerintah menyadari betapa besarnya potensi yang dimiliki pada sektor kelautan. Laut dijadikan sebagai salah satu modal dasar pembangunan nasional. Dalam Undang-undang Otonomi Daerah Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah tepatnya pada pasal 18 dicantumkan hal yang mengatur kewenangan daerah untuk memanfaatkan dan mengelolah sumber daya perikanan yang tersedia di wilayahnya dan tanggung jawab terhadap kelestariannya. Untuk itu dicanangkan program pembangunan ekonomi yang berbasis pada pengelolaan dan pemanfaatan potensi sumber daya kelautan untuk meningkatkan pemasukan Negara.

Kebijakan pembangunan kelautan, selama ini, cenderung lebih mengarah kepada kebijakan "produktivitas" dengan memaksimalkan hasil *eksploitasi* sumber daya laut tanpa ada kebijakan memadai yang mengendalikannya. Akibat dari kebijakan tersebut telah mengakibatkan beberapa kecenderungan yang tidak menguntungkan dalam aspek kehidupan.

Pada dasarnya pembangunan kesejahteraan rakyat haruslah ditujukan untuk membangun kehidupan penduduk yang bermartabat, berkualitas secara berkelanjutan, antara lain menyangkut akses penduduk khususnya penduduk miskin terhadap pemenuhan hak dasar atas pangan, kesehatan, pendidikan, kesempatan kerja, perumahan, air

* Dosen FIA Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jatim

bersih, pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup, perlindungan hak atas tanah, rasa aman, serta kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pembangunan. Selain itu pemenuhan hak dasar penduduk dimaksud juga dalam kaitannya dengan pengembangan wilayah yaitu untuk percepatan pembangunan perdesaan, revitalisasi pembangunan perkotaan, pengembangan kawasan pesisir serta percepatan pembangunan daerah tertinggal.

Masyarakat pesisir merupakan sekelompok orang yang bertempat tinggal dan melakukan aktivitas dalam rangka mempertahankan hidupnya dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di laut dan sekitar pantai, masyarakat pesisir berdasarkan kegiatan ekonominya digolongkan menjadi 3 sektor yaitu sector penangkapan, sector perdagangan dan sector budidaya. Pada sector penangkapan nelayan mempunyai peranan penting dalam hal pemanfaatan sumber daya kelautan, tetapi nelayan yang ada di Indonesia masih rentan konflik perebutan daerah penangkapan dan kebanyakan nelayan di Indonesia masih menggunakan teknologi tradisional.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sekitar pesisir pantai kenjeran kelurahan sukolilo yang jumlah penduduknya sekitar 4.152 orang. Sedangkan masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai nelayan sekitar 576 orang, dan terdapat 50 orang memiliki profesi sebagai pedagang krupuk olahan hasil dari laut, sedangkan yang diberdayakan sekarang ini sekitar 5 orang pedagang. Namun jika dilihat dari tingkat perekonomiannya, masyarakat sekitar masih berada pada tahap ekonomi menengah kebawah dikarenakan mereka kehidupannya sangat bergantung sekali dengan hasil dari laut. Harapan satu-satunya yang bisa membuat masyarakat di kelurahan sukolilo untuk dapat mempertahankan hidupnya dan sebagai sumber pendapatan terbesar hanya dari hasil laut. Maka dari itu masyarakat sekitar tidak ingin lagi penghasilannya hanya bergantung dari laut, sehingga masyarakat

mulai melakukan inovasi baru untuk mencari alternatif lain selain mengandalkan hasil laut yaitu dengan cara mengolah hasil tangkapan dari laut kemudian di jadikan krupuk yang beraneka ragam macamnya untuk di jual sebagai makanan ringan hasil dari laut.

Dengan adanya hal seperti itu maka mengundang pemerintah wilayah sekitar untuk ikut serta dalam mengembangkan kegiatan yang telah dilakukan oleh masyarakat tersebut, yaitu dengan mengadakan pembudidayaan dari hasil laut untuk di perbaharui lagi dengan baik tekniknya serta memberikan pemahaman kepada para nelayan sekaligus pedagang krupuk mengenai cara-cara pengolahan bahan baku dari krupuk agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

Para pedagang krupuk olahan dari segi produksi kurang begitu mementingkan kualitas dari pada barang dagangannya, namun yang paling utama yaitu lebih mengutamakan kuantitas. Apabila pedagang krupuk menyeimbangkan antara kualitas dari krupuk olahan dengan mutu dan harga yang relatif terjangkau oleh konsumen maka dengan sendirinya akan memperoleh keuntungan yang lebih banyak.

Oleh karena itu masyarakat pedagang krupuk olahan merasa kebingungan dalam hal memasarkan barang dagangannya untuk menarik minat para pelanggan yang ingin membeli krupuk olahan. Sedangkan krupuk olahan yang terdapat di wilayah kelurahan sukolilo kebanyakan di jual dengan cara per-kilo dan belum semuanya memakai kemasan plastik yang terdapat lebelnya sehingga dapat menarik orang untuk membeli kerupuk olahan tersebut.

Dilihat dari perkembangan para pedagang krupuk selama ini begitu banyak mengalami peningkatan yaitu sebelum di bentuk Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) oleh pemerintah pendapatan kotor yang di peroleh dari hasil usaha berjualan krupuk olahan berkisar 4 juta sampai 5 juta per-bulan tiap pedagang dikarenakan lingkup pemasarannya masih berada di wilayah lokal saja namun setelah di

bentuknya UPPKS yang telah memberikan penyuluhan, pelatihan dan bantuan modal, maka kini masyarakat pedangan krupuk bisa memperoleh penghasilan kotornya berkisar 7 juta hingga 8 juta per-bulan tiap pedagang, sehingga sekarang ini bisa meraih pasar lingkup regional.

Salah satu program pemberdayaan masyarakat yang berusaha mengoptimalkan potensi yang dimiliki pada sector kelautan dan perikanan oleh pemerintah adalah “ Program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir (PEMP) yang menjadi program unggulan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir secara terstruktur melalui pemberdayaan masyarakat dan mendayagunakan sumber daya pesisir secara optimal dan berkelanjutan tetapi PEMP yang dicanangkan tahun 2000 mengalami kegagalan dan kemudian dilanjutkan dengan PEMP tahun 2001. Kegagalan ini disebabkan karena PEMP dinilai belum dapat menyalurkan aspirasi masyarakat lokal (pesisir).

Program tersebut adalah Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Sejahtera yang merupakan program kemitraan antar kelurahan yang berada di sekitar lokasi Usaha Pengelolaan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang berbasis perikanan. Program pemberdayaan ekonomi keluarga sejahtera memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat pedagang krupuk ikan olahan yang menggunakan bahan baku utama hasil dari laut. Program pemberdayaan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang melalui kelompok dagang peningkatan produksi melalui pelatihan dan pengolahan bahan baku hasil dari laut.

Sedangkan letak Kelurahan ini yang strategis karena berdekatan dengan lokasi Usaha Pengelolaan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) sehingga masyarakat yang diberikan penyuluhan dan pelatihan serta pengolahan bahan baku dari hasil laut dapat dengan mudah melihat dan menerapkan teknik pemberdayaan ekonomi dengan baik. Daerah ini menjadi salah satu pusat perhatian pemerintah dikarenakan memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Sejahtera

karena dinilai kawasan ini masyarakat aslinya berpendapatan rendah dan kurang memiliki ketrampilan yang memadai untuk mengelola hasil laut.

Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Sejahtera diharapkan dapat membawa perubahan yang baik terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pedagang krupuk yang sering mengalami kerugian dikarenakan minimnya pengetahuan dan keterampilan yaitu teknik pengolahan bahan baku dan strategi pemasaran, implementasi program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Sejahtera diwujudkan melalui penyuluhan dan pelatihan teknik pengolahan dan strategi pemasaran di UPPKS.

Dari latar belakang tersebut maka permasalahannya “Bagaimana upaya-upaya pemberdayaan masyarakat pedagang krupuk olahan melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Sejahtera di Kelurahan Sukolilo Surabaya ?

Metodologi

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam penelitian ini ingin mempelajari secara intensif upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) dalam pelaksanaan pemberdayaan pedagang krupuk olahan di sekitar pesisir pantai kenjeran melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Menuju Keluarga Sejahtera khususnya pelaksanaan di Kelurahan Sukolilo Surabaya. Dengan melihat hal tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis.

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah kelurahan sukolilo Surabaya. Alasan kenapa kelurahan sukolilo dijadikan situs penelitian di dasarkan atas beberapa hal, antara lain : Kelurahan sukolilo termasuk dalam daerah pesisir pantai yang berada di kota besar yaitu Surabaya yang masuk dalam kategori masyarakat yang dilihat dari segi lokasinya merupakan wilayah yang sangat strategis digunakan sebagai sentra produksi makanan olahan hasil dari laut dan juga menjadi daya tarik wisata bahari laut satu-satunya di kota Surabaya. Selain itu, jika

wilayah sekitar pesisir pantai di daerah kelurahan sukolilo bisa benar-benar di manfaatkan semaksimal mungkin akan lebih meningkatkan pendapatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat sekitarnya. Dan penelitian akan difokuskan pada pemberdayaan masyarakat melalui : (1) Peningkatan kelembagaan dengan sasaran kajian terbentuknya lembaga-lembaga sosial masyarakat baru dengan di adakannya Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Sejahtera, (2) Peningkatan produksi hasil dari bahan baku laut dengan sasaran kajian penyuluhan dan praktek pelatihan keterampilan pembuatan krupuk olahan, seperti : cara pengemasan krupuk yang menarik dan cara cepat, mudah dalam pengolahan krupuk olahan hingga tahan lama.

Pembahasan

Penguatan Kelembagaan Kecamatan Bulak Bidang Kesejahteraan Masyarakat

Kecamatan Bulak bidang kesejahteraan masyarakat bersama kelompoknya yang terdiri dari para pedagang krupuk olahan ingin mempunyai wadah untuk menyelaraskan tujuan pemerintah dengan cara menyalurkan aspirasinya yang mencakup berbagai permasalahan yang dihadapi oleh para pedagang untuk bersama-sama dicarikan solusinya. Kelompok pedagang krupuk olahan dibentuk karena adanya kesadaran pedagang untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Program yang dijalankan oleh Kecamatan Bulak melalui Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) mencakup program jangka pendek yaitu konsolidasi kedalam dan program jangka panjang adalah peningkatan produksi yang berarti meskipun pelaksanaan program masih stagnasi setidaknya dengan adanya kelompok pedagang maju bersama dapat memberikan para pedagang sarana untuk berinteraksi dan wadah untuk meningkatkan kapasitasnya sebagai para pedagang krupuk olahan yang berkualitas, baik dalam berorganisasi maupun teknik pengolahan yang baik, hal tersebut dibuktikan beberapa kelompok pedagang maju bersama

dengan mengikuti gelar pameran bazaar di tingkat propinsi, kesadaran dan rasa solidaritas para pedagang yang tergabung pada kelompok pedagang maju bersama pada intinya merupakan bentuk budaya kelembagaan masyarakat yang baik dan pada akhirnya dapat memberikan manfaat yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Tetapi dari anggota kelompok pedagang yang hanya berjumlah 20 anggota tidak sebanding dengan jumlah pedagang krupuk olahan di Kelurahan Sukolilo yang hampir berjumlah 50 orang. Masih banyak pedagang yang belum mendapatkan program pelatihan dan bantuan dari pemerintah dikarenakan minimnya bantuan yang telah di sediakan dan tidak sebanding dengan banyaknya jumlah pedagang yang berada di Kelurahan Sukolilo. Hal ini menjadikan para pedagang yang belum mendapatkan program tersebut merasa belum begitu puas dengan adanya kelompok social dalam melembagakan programnya sehingga pembangunan institusi belum semuanya dapat berjalan dan kurang mendapat respon dari masyarakat karena belum bisa melaksanakan program ke seluruh pedagang krupuk olahan secara merata yang sesuai dengan tujuan awal suatu organisasi itu dibentuk.

Berkaitan dengan pembangunan institusi dalam rangka penguatan kelompok dan penguatan kelembagaan terdapat empat kaitan untuk mengetahui seberapa besar kaitan-kaitan pembangunan lembaga mempengaruhi berhasil tidaknya pembangunan lembaga menurut Esman dalam Eaton (1986 : 26) ada empat kaitan, yaitu :

- 1) Kaitan pemungkin (*enabling linkages*) adalah kaitan-kaitan dengan organisasi dan kelompok social yang menguasai alokasi wewenang dan sumber yang diperlukan lembaga supaya lembaga dapat berfungsi.
- 2) Kaitan Fungsional (*functional linkages*) adalah kaitan-kaitan dengan organisasi yang melaksanakan fungsi dan jasa-jasa layanan yang saling melengkapi dalam arti produksi, jasa-jasa layanan yang saling melengkapi dalam arti produksi yang

menyediakan masukan-masukan dan keluaran-keluaran.

- 3) Kaitan Normatif (*Normative linkages*) adalah merinci kaitan-kaitan dengan institusi yang memasukkan norma dan nilai yang relevan terhadap doktrin dan program institusi.
- 4) Kaitan tersebar (*Diffused linkages*) adalah berkenaan dengan opini publik dan hubungan dengan public.

Dari keempat kaitan pembangunan diatas, kelompok pedagang maju bersama dinilai sudah cukup berhasil dalam hal memberikan contoh dan masukan kepada pedagang kerupuk olahan yang lain mengenai bagaimana menentukan teknik-teknik yang baik dalam pengolahan krupuk hasil dari laut. Kelompok pedagang krupuk olahan dinilai sudah dapat menyesuaikan program yang telah di buat oleh pemerintah dengan keinginan dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga kelompok pedagang krupuk olahan maju bersama dapat dikatakan sudah bisa menciptakan inovasi dan melembagakan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat pedagang krupuk olahan. Hal ini sesuai dengan kaitan fungsional pembangunan lembaga.

Kerjasama Dengan Instansi Terkait

Sebagaimana diketahui bahwa dalam menunjang keberhasilan sebuah kelompok pedagang krupuk olahan adanya pihak-pihak terkait yang sesuai dengan kelompok yang bersangkutan untuk mempermudah pencapaian tujuan. Kelompok pedagang krupuk olahan maju bersama selama ini bekerja sama dengan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) melalui program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Sejahtera. Hal ini dilakukan oleh kelompok pedagang untuk dapat meningkatkan keterampilan teknik pengolahan krupuk hasil laut yang baik dari petugas UPPKS. Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Sejahtera UPPKS mempunyai focus peningkatan kesejahteraan masyarakat pedagang krupuk olahan yang meliputi penguat kelembagaan dengan

peningkatan produksi dan diversifikasi usaha pengolahan hasil laut.

Kerjasama kemitraan yang dilakukan kelompok pedagang krupuk olahan maju bersama dengan UPPKS berupaya untuk menunjang kesejahteraan masyarakat pedagang krupuk olahan, sebagaimana definisi kemitraan menurut Jafar (1997 : 10) adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Adapun bentuk-bentuk perubahan kemitraan usaha yang terjadi dalam tingkat pelaku ekonomi menurut Mangkuprawira dalam Jafar (1996 :19) terbagi menjadi 3 bentuk yaitu :

- 1) Perubahan proses akumulasi, mencakup pembentukan modal, pendapatan pemerintah dan pendidikan.
- 2) Perubahan proses alokasi sumberdaya, mencakup struktur permintaan domestik, struktur produksi dan struktur perdagangan.
- 3) Perubahan proses demografi dan distribusi pendapatan.

Diantara ketiga bentuk kemitraan tersebut, kerjasama kemitraan antara kelompok pedagang krupuk olahan dengan program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Sejahtera adalah termasuk bentuk kemitraan proses akumulasi, pembentukan modal, pendapatan pemerintah dan pendidikan. Karena peran UPPKS lebih besar mengarah pada pengembangan usaha dalam segi pendidikan, pembentukan modal dan pendapatan pemerintah, dengan adanya kerjasama kemitraan yang berlandaskan atas pengabdian kepada masyarakat UPPKS tidak mendapatkan timbal balik yang lebih besar dari kelompok pedagang krupuk olahan maju bersama sebagai bentuk kerja samanya, akan tetapi UPPKS menjadikan kemitraan dengan kelompok pedagang krupuk olahan maju bersama sebagai bentuk pengembangan keahlian di bidang perdagangan melalui pengkajian terhadap permasalahan yang dihadapi oleh para pedagang.

Pelatihan Pengolahan Hasil Program UPPKS

Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Sejahtera tidak hanya memfokuskan pada peningkatan hasil (perdagangan krupuk) saja, tetapi berusaha menciptakan lapangan kerja baru. Dengan adanya program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Sejahtera yang menciptakan kelinopok-kelompok usaha pedagang krupuk olahan, diharapkan mampu dalam menciptakan jiwa wirausaha kepada masyarakat yang lainnya, sehingga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan untuk kesejahteraan keluarga.

Upaya tersebut diwujudkan melalui pemberian pelatihan bagaimana cara yang baik mengelola hasil dari laut sehingga mempunyai nilai tambah dan dapat dipasarkan. Dengan potensi yang dimiliki yaitu potensi perdagangan dan hasil dari laut, maka program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Sejahtera berupaya memberdayakan masyarakat melalui potensi yang telah dimilikinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Kusnadi (2004) yang menyatakan bahwa salah satu penyebab kemiskinan adalah kesulitan melakukan diversifikasi usaha, karena selama ini masyarakat kebanyakan masih menjual krupuk olahan dalam keadaan

mentah meski sedikit banyak juga sudah ada yang menjual krupuk olahan dalam keadaan matang dan siap saji, akan tetapi itu belum semuanya dilakukan oleh pedagang krupuk olahan, mungkin itu dilakukan hanya oleh pedagang yang sudah diberikan pelatihan dan modal oleh UPPKS saja.

Dengan pelatihan program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Sejahtera, kelompok-kelompok pedagang krupuk olahan dapat meningkatkan potensi yang dimiliki guna mensejahterakan keluarganya. Hal ini sesuai dengan upaya-upaya pemberdayaan yang baik menurut Kartasmita (1996 : 159) yaitu :

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*).
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*).

Pemberdayaan mengandung arti melindungi (*protecting*) Adapun daftar peserta yang mengikuti pelatihan dalam UPPKS dan diberikan bantuan modal usaha adalah sebagai berikut ini :

Tabel : Daftar Peserta Pelatihan

No	Nama	Alamat	Jenis Usaha
1.	Suyatmo	Sukolilo IA No. 38	Ikan dan Krupuk hasil dari laut
2.	Nasiha	Sukolilo Sukorejo No.4	Jual Krupuk hasil dari laut
3.	Nurcholifa	Sukolilo Lor No.22	Jual Krupuk hasil dari laut
4.	Husnah	Sukolilo V No.12	Jual Krupuk hasil dari laut
5.	Nurul Jannah	Sukolilo Lor No.20	Jual Krupuk hasil dari laut

Sumber : Daftar Nama Penerima Bantuan Dari UPPKS

Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Sejahtera dapat menciptakan (*enebling*) suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, karena pada dasarnya masyarakat pedagang krupuk olahan

sudah memiliki potensi yaitu hasil dari laut, maka yang pada awalnya masyarakat kurang memiliki keterampilan pengolahan hasil dari laut sehingga sekarang sudah dapat mempunyai nilai jual yang sangat tinggi dengan

menciptakan lahan usaha baru yang nantinya berguna bagi peningkatan kesejahteraan keluarga.

Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Sejahtera juga memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*) karena program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Sejahtera menyediakan sarana atau masukan berupa pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat khususnya pedagang krupuk olahan hasil dari laut, sehingga dapat membuka akses kepada berbagai peluang usaha baru dengan memanfaatkan materi pelatihan yang berupa produk-produk makanan olahan hasil dari laut yang lebih menarik dan variatif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan tiap-tiap keluarga.

Selain itu program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Sejahtera juga melindungi (*protecting*) karena program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Sejahtera tidak mematikan potensi yang dimiliki oleh para pedagang krupuk olahan, tetapi lebih berupaya agar masyarakat yang pada mulanya tidak memiliki panghasilan usaha dan tidak berdaya, dengan adanya program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Sejahtera masyarakat dapat melindungi dan menjadi kuat serta mampu menghadapi tantangan globalisasi yang meningkat

Peningkatan Hasil Kerjasama Lembaga dalam Strategi Peningkatan Hasil Melalui UPPKS.

Dalam strategi peningkatan hasil telah disadari bahwa pedagang krupuk olahan masih membutuhkan banyak sekali masukan dan bimbingan dari pihak lembaga terutama dalam masalah permodalan yang belum memadai untuk menjaga keberlangsungan usaha. Selain itu juga dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia, pengetahuan dan keterampilan para pedagang yang menyebabkan sering mengalami kegagalan dalam memproduksi dan memasarkan sehingga harus menanggung kerugian yang cukup besar padahal modal pedagang krupuk olahan cukup terbatas, oleh sebab itu para pedagang kesulitan untuk meningkatkan kesejahteranya sebagaimana strategi pemberdayaan yang dikemukakan oleh Korten, Elliot dan Brodhed dalam Onny S Prijono (1995 : 103) memberdayakan masyarakat dilakukan melalui 3 pendekatan sebagai berikut :

1) Pendekatan Kemanusiaan

Tujuan pendekatan ini adalah membantu secara spontan dan sukarela kelompok masyarakat tertentu yang membutuhkan bantuan karena musibah, atau kurang beruntung.

2) Pendekatan Pengembangan Masyarakat

Bertujuan mengembangkan, memandirikan dan menswasembadakan masyarakat seperti Yayasan Indonesia Sejahtera (YIS) yang merintis pos pelayanan terpadu yang kemudian menjadi salah satu program pemerintah.

3) Pendekatan Pemberdayaan Rakyat

Tabel : Daftar Harga Krupuk Olahan Hasil laut

No	Nama Krupuk	Harga/kg (Beli)	Harga/kg (Jual)
1	Krupuk terung	Rp 90.000,-	Rp 100.000,-
2	Krupuk teripang	Rp 35.000,-	Rp 40.000,-
3	Krupuk ikan tengiri	Rp 25.000,-	Rp 30.000,-
4	Krupuk rambak sapi	Rp 50.000,-	Rp 60.000,-
5	Krupuk kentang udang manis	Rp 12.000,-	Rp 16.600,-
6	Krupuk kupang mentah	Rp 8.000,-	Rp 9.000,-
7	Krupuk kentang udang mentah	Rp 8.500,-	Rp 10.000,-
8	Krupuk kulit ikan kakap	Rp 35.000,-	Rp 40.000,-
9	Krupuk kulit ikan pee	Rp 70.000,-	Rp 80.000,-
10	Udang griting	Rp 100.000,-	Rp 120.000,-
11	Lorjuk	Rp 80.000,-	Rp 90.000,-
12	Teri layur kentaki	Rp 35.000,-	Rp 35.000,-

13	Lambung ikan	Rp 70.000,-	Rp 80.000,-
14	Kimoo	Rp 190.000,-	Rp 200.000,-
15	Telur teripang	Rp 90.000,-	Rp 100.000,-
16	Telur terung	Rp 60.000,-	Rp 70.000,-
17	Kancur lelet	Rp 190.000,-	Rp 200.000,-
18	Blinjo udang manis	Rp 30.000,-	Rp 35.000,-
19	Bulu ayam	Rp 22.500,-	Rp 25.000,-
20	Teri kembang	Rp 12.500,-	Rp 15.000,-

Sumber :Kelompok Pedagang Krupuk olahan Maju Bersama.

Penyebab dari adanya program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Sejahtera yang terjadi pada masyarakat di Kelurahan Sukolilo mencakup keterbatasan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan keterbatasan modal usaha dan teknologi serta gaya hidup sehingga kurang berorientasi pada masa depan. Akan tetapi setelah adanya program Pemberdayan Ekonomi Keluarga Sejahtera yang dilakukan oleh lembaga Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera para pedagang krupuk olahan sudah dapat mengembangkan dan meningkatkan usahanya demi untuk menuju pada keluarga yang sejahtera.

Bantuan Peralatan, Sarana Prasarana Dan Modal

Para pedagang krupuk olahan di Kelurahan Sukolilo sangat menginginkan akan adanya bantuan peralatan, pemasaran, modal dan pelatihan secara intensif mengenai pengolahan hasil dari laut untuk meningkatkan produksi krupuk olahan sampai memperluas jangkauan pasar. Karena pedagang krupuk olahan memiliki keterbatasan dalam hal keterampilan dan permodalan maka dengan adanya program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Sejahtera memberikan pemecahan terhadap segala permasalahan yang telah dihadapi oleh para pedagang dengan diberikannya teknologi yang modern dan segala bentuk pelatihan yang mana para pedagang di bombing secara langsung oleh

tenaga ahli UPPKS proses yang baik mengenai pembuatan, pengolahan serta pemasaran yang baik, guna hasil yang sesuai dengan harapan.

Dengan adanya praktek secara langsung mengenai cara pelatihan, pengolahan dan pemasaran yang baik dengan diberikan bantuan peralatan, sarana prasarana dan modal dari tenaga ahli UPPKS, maka teknik yang telah diberikan oleh Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap potensi yang telah dimiliki oleh para pedagang krupuk olahan, setelah dengan adanya program dari UPPKS pada kenyataannya di lapangan masyarakat cukup mampu untuk mempraktekkan apa yang telah diperoleh dari teknik-teknik yang sudah diberikan. Sebagaimana telah diketahui bahwa para pedagang kerupuk olahan memiliki keterbatasan dalam segi permodalan, hal ini menunjukkan kalau program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Sejahtera dengan fokus peningkatan hasil melalui, bantuan peralatan, sarana prasarana dan modal menurut Onny S. Prijono (1995 :101) diantaranya :

- 1) Menidentifikasi kebutuhan kelompok local/setempat.
- 2) Merumuskan kegiatan untuk mencapai sasaran
- 3) Menyiapkan dana dan kondisi
- 4) Memobilisir sumber daya setempat untuk kegiatan pembangunan

Penutup

Berdasarkan uraian serta pembahasan yang telah disajikan, maka sebagai penutup dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Lembaga yang sudah ada di masyarakat dikuatkan melalui adanya kerjasama kemitraan dengan organisasi lain maka masyarakat (pedagang krupuk olahan) menjadi semakin meningkat dalam usaha produksi krupuk olahan serta kesejahteraan keluarganya dan terbentuknya kelompok pedagang krupuk olahan itu menjadikan kelompok pedagang Maju Bersama semakin kuat karena memiliki induk organisasi sehingga masyarakat semakin maju dalam usahanya yang pada akhirnya akan menciptakan keluarga yang sejahtera.
- 2) Para pedagang krupuk olahan ada yang masih menggunakan teknik yang tradisional padahal dari program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Sejahtera melalui UPPKS yang direncanakan oleh Pemerintah sudah menawarkan teknik yang berbasis teknologi modern seperti : teknologi tepat guna, namun juga sudah ada yang menerpakan dan memakai alat dan teknologi tersebut supaya dapat mempermudah dalam memproduksi krupuk olahan, sehingga program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Sejahtera dalam focus kajian peningkatan hasil sudah dapat memberdayakan pedagang krupuk olahan dengan menggunakan teknik yang telah diberikan.
- 3) Pelatihan pengolahan hasil dapat memberikan teknik baru yang belum dimiliki oleh para pedagang krupuk olahan sehingga dapat dijadikan sarana untuk mengembangkan usaha yang telah dimiliki sehingga dapat menunjang pendapatan

keluarga, maka dapat dikatakan bahwa pelatihan pengolahan hasil program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Sejahtera dapat memberdayakan kelompok pedagang krupuk olahan.

Daftar Pustaka

- Kusnadi, 2002, Konflik sosial nelayan kemiskinan dan perebutan sumberdaya perikanan, Yogyakarta, LKIS.
- Jamasy Owin, 2004, Keadilan, pemberdayaan penanggulangan kemiskinan, Bandung, Belantika
- Kartasasmita Ginanjar, 1996, Pembangunan untuk memadukan pertumbuhan dan perikanan, Jakarta, PT Pustaka Upesindo.
- Mashoed, 2004, Pemberdayaan masyarakat miskin, Surabaya, popyrus.
- Onny S. Prijono, 1997 prospek perekonomian Indonesia dalam rangka globalisasi, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Sulistiyani, 2004 Kemitraan dan model-model pemberdayaan, Yogyakarta, Gava Media.
- Setiawan Licie, 2004, Teknik Penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat, Bogor, Ghalia Indonesia.
- Marsuki, 2006 Pemikiran dan strategi memberdayakan sektor ekonomi, Jakarta, Mitra Wacana Media.
- Lexy J. Moleong, 2004, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, PT Remaja Rosda Karya.
- Miles dan Huberman, 1992, Analisis Data Kualitatif, Jakarta, Universitas Indonesia.
- Eaton Joseph, 1986, Pembangunan Lembaga Dan Pembangunan Nasional, Jakarta, Universitas Indonesia.
- Ngadjiono, 1984, Kelembagaan Dan Masyarakat, Jakarta, PT Bina Aksara.
- Hafsah Jafar, 1999, Kemitraan Usaha Konsepsi Dan Strategi, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan